

HUBUNGAN PENGAJARAN METODOLOGI PENELITIAN OLEH DOSEN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PENDAHULUAN MAHASISWA SEMESTER VII PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN IAKN TARUTUNG TAHUN 2025

Elshaddai Betsyeba Siburian¹, Eunike Gracia Rumabutar², Shindy Roidola Napitupulu³, Intan S. D. Sidabutar⁴, Andar nawan Pasaribu⁵

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara

E-mail: [*Shindynapitupulu91@gmail.com](mailto:Shindynapitupulu91@gmail.com)³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran metodologi penelitian oleh dosen dengan kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa Semestr VII Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2025. Kemampuan menulis pendahuluan yang dimaksud mencakup penyusunan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Data awal menunjukkan bahwa sebelum menerima pengajaran metodologi penelitian, sebesar 75% mahasiswa belum mampu menyusun Bab I secara tepat dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk menilai kualitas pengajaran metodologi penelitian dan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa. Hasil analisis enam skripsi tahun 2023/2024 menunjukkan rata-rata kualitas penulisan Bab I sebesar 77,33%, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa setelah menerima pengajaran metodologi penelitian. Analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,72, yang menunjukkan hubungan kuat dan signifikan antara pengajaran metodologi penelitian dengan kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 51,84\%$) mengindikasikan bahwa pengajaran metodologi penelitian memberikan kontribusi sebesar 51,84% terhadap kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti literasi akademik, pengalaman menulis, dan motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran metodologi penelitian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun Bab I skripsi secara sistematis, logis, dan berbasis kaidah ilmiah..

Kata kunci

Pengajaran Metodologi Penelitian, Kemampuan Menulis Pendahuluan, Mahasiswa PAK Semester VII

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the teaching of research methodology by lecturers and the introductory writing ability of students in the 7th semester of the Christian Religious Education Study Program of IAKN Tarutung in 2025. The introductory writing ability in question includes compiling the background, identifying the problem, and limiting the problem. Preliminary data shows that before receiving research methodology teaching, 75% of students were not able to compose Chapter I accurately and systematically. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The instruments used were a questionnaire to assess the quality of research methodology teaching and an assessment rubric to assess students' introductory writing ability. The results of the analysis of six theses in 2023/2024 showed an average quality of Chapter I writing of 77.33%, which indicates an increase in students' abilities after receiving research methodology teaching. Statistical analysis produced a correlation coefficient (R) of 0.72, which indicates a strong and significant relationship between research methodology teaching and students' introductory writing ability. The coefficient of determination ($R^2 = 51.84\%$) indicates that teaching research methodology contributes 51.84% to students' introductory writing skills, while the remainder is influenced by other factors such as academic literacy, writing experience, and learning motivation. Thus, this study confirms that teaching research

Keywords

methodology plays a significant role in improving students' ability to write Chapter I of their thesis systematically, logically, and based on scientific principles.
Teaching Research Methodology, Introductory Writing Skills, Seventh-Semester PAK Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan penelitian yang memadai (Gulo:2002). Dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), kemampuan melakukan penelitian ilmiah merupakan kompetensi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan mahasiswa menganalisis permasalahan pendidikan, menyusun karya ilmiah, serta memberikan kontribusi akademik melalui penelitian (Nana:2012). Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai mahasiswa adalah kemampuan menulis bagian pendahuluan skripsi, khususnya menyusun latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Ketiga komponen ini menjadi pondasi utama yang menentukan arah, fokus, dan kualitas keseluruhan penelitian (Arikunto:2010)

Kemampuan menulis pendahuluan bukanlah keterampilan yang muncul secara otomatis, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran metodologi penelitian yang diberikan secara sistematis oleh dosen. Pengajaran metodologi penelitian berfungsi sebagai panduan ilmiah yang memungkinkan mahasiswa memahami langkah-langkah penelitian, prinsip logika ilmiah, serta struktur penulisan akademik yang benar (Sugiyono:2013). Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan ketika diminta menyusun pendahuluan skripsi. Hal ini tercermin dari berbagai masalah seperti ketidakmampuan menjelaskan fenomena secara logis, kesulitan merumuskan masalah penelitian, hingga ketidakjelasan dalam menetapkan ruang lingkup penelitian.

Permasalahan ini tidak terlepas dari variasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi metodologi penelitian yang telah diberikan oleh dosen. Perbedaan kemampuan berpikir kritis, minimnya pengalaman membaca skripsi, kurangnya latihan menulis akademik, serta keterbatasan referensi sering menjadi faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyusun Bab I (Lexy: 2014). Di sisi lain, efektivitas pengajaran dosen dalam menyampaikan materi metodologi penelitian juga menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mengaplikasikan teori ke dalam penulisan pendahuluan. Dengan demikian, penting untuk meneliti sejauh mana pengajaran metodologi penelitian oleh dosen berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis pendahuluan skripsi secara tepat, sistematis, dan akademis.

Penelitian Siregar (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran metodologi penelitian berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran terstruktur memiliki kualitas pendahuluan yang lebih baik. Simanjuntak (2022) menemukan bahwa latihan dan bimbingan dalam mata kuliah metodologi penelitian meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan latar belakang dan identifikasi masalah. Hutabarat (2023) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kualitas pengajaran metodologi penelitian dengan kemampuan menulis Bab I skripsi mahasiswa. Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan konteks khusus mahasiswa Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum menerima pengajaran metodologi penelitian, mahasiswa yang kurang mampu menuliskan pendahuluan yakni latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah adalah sebesar 75 %.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti hubungan pengajaran metodologi penelitian oleh dosen dengan kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa semester VII Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional (Sugiyono:2013). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengajaran metodologi penelitian oleh dosen (X) dengan kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa (Y)

Sehingga diperlukan analisis statistik untuk melihat keeratan dan arah hubungan kedua variabel tersebut. Pemilihan metode ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metodologi Penelitian

a. Pengertian Pengajaran Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, *pengajaran metodologi penelitian* adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan pemahaman kepada mahasiswa tentang cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan (Sugiyono:2013). Dalam proses ini, dosen berperan membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar penelitian seperti variabel, populasi, instrumen, serta teknik analisis data, sehingga mahasiswa mampu melakukan penelitian secara sistematis dan terarah.

Sementara itu, Kerlinger mendefinisikan *metodologi penelitian* sebagai penyelidikan yang sistematis, terkontrol, dan empiris terhadap fenomena alam dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan (Kerlinger:1973). Pandangan ini menekankan pentingnya unsur sistematis dan objektivitas dalam setiap kegiatan penelitian agar hasilnya memiliki validitas ilmiah.

Selanjutnya, menurut Arikunto, *pengajaran metodologi penelitian* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan menyusun, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian secara ilmiah (Arikunto:2010). Arikunto menegaskan bahwa pengajaran ini bukan hanya menekankan aspek teori, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan langkah-langkah penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *pengajaran metodologi penelitian* adalah proses pembelajaran ilmiah yang bertujuan membentuk kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, sistematis, dan logis, serta menerapkan prosedur penelitian secara benar untuk menghasilkan karya ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pengajaran metodologi penelitian menjadi dasar penting dalam membangun kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam menulis skripsi dan karya ilmiah lainnya.

b. Fungsi dan Peran Pengajaran Metodologi Penelitian

Pengajaran metodologi penelitian memiliki beberapa fungsi dan peran utama, yaitu:

a. Fungsi Teoretis

Memberikan landasan teoritis tentang konsep-konsep dasar penelitian, seperti variabel, hipotesis, populasi, sampel, instrumen, dan analisis data (Nana:2012). Mahasiswa memahami dasar logika ilmiah, hubungan antarvariabel, serta struktur penelitian yang benar.

b. Fungsi Praktis

Membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dalam melakukan penelitian nyata di lapangan. Termasuk cara melakukan observasi, wawancara, penyebaran angket, uji instrumen, pengolahan data, hingga penulisan laporan penelitian.

c. Fungsi Pengembangan Keterampilan Berpikir

Melatih mahasiswa untuk berpikir:

- 1) *kritis* (menganalisis fenomena secara mendalam),
- 2) *sistematis* (menyusun langkah-langkah penelitian),
- 3) *logis* (membuat hubungan sebab-akibat yang dapat diuji),
- 4) *objektif* (berdasarkan data, bukan asumsi).

d. Fungsi Pembentukan Sikap Ilmiah

Mahasiswa dilatih memiliki sikap:

- 1) jujur dalam pengumpulan data,
- 2) disiplin dalam prosedur penelitian,
- 3) teliti dalam analisis,
- 4) bertanggung jawab terhadap hasil penelitian. (Lexy:2014)

e. Peran dalam Penyusunan Skripsi

Metodologi penelitian berperan sebagai pondasi utama dalam penyusunan skripsi. Tanpa pemahaman metodologi yang baik, mahasiswa tidak dapat menyusun bagian Bab I–Bab V dengan benar.

c. Tujuan Pengajaran Metodologi Penelitian

Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa mampu melakukan penelitian ilmiah secara mandiri. Secara rinci, tujuan tersebut meliputi:

- 1) Memahami konsep dan prinsip dasar penelitian ilmiah.
- 2) Mampu merumuskan masalah penelitian secara tepat.
- 3) Mampu menyusun proposal penelitian (Bab I–III).
- 4) Mampu menentukan metode yang tepat sesuai tujuan penelitian.
- 5) Mampu melakukan pengumpulan data yang valid dan reliabel.
- 6) Mampu menganalisis data secara benar.
- 7) Mampu menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian ilmiah. (Sugiyono:2013)
- 8) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.
- 9) Menanamkan sikap ilmiah dalam proses penelitian.

Dengan demikian, pengajaran metodologi penelitian bertujuan menghasilkan mahasiswa yang kompeten sebagai peneliti pemula.

d. Langkah-Langkah Pengajaran Metodologi Penelitian

Pengajaran metodologi penelitian umumnya diawali dari konsep dasar hingga kemampuan praktik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan Konsep Dasar Penelitian

Dosen menjelaskan:

- a) apa itu penelitian,

- b) tujuan penelitian ilmiah,
- c) ciri-ciri penelitian ilmiah,
- d) jenis-jenis penelitian (kualitatif, kuantitatif, campuran).
- 2) Identifikasi dan Perumusan Masalah
Mahasiswa diajarkan:
 - a) mengenali masalah yang layak diteliti,
 - b) menentukan batasan masalah,
 - c) merumuskan masalah secara operasional.
- 3) Penyusunan Kerangka Teori dan Kajian Pustaka
Mahasiswa mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian dan merangkum hasil kajian pustaka.
- 4) Pemilihan Metode Penelitian
Mahasiswa menentukan desain penelitian yang tepat berdasarkan:
 - a) jenis penelitian,
 - b) variabel,
 - c) tujuan penelitian.
- 5) Penyusunan Instrumen Penelitian
Mahasiswa belajar membuat:
 - a) angket,
 - b) pedoman wawancara,
 - c) lembar observasi,
 - d) tes hasil belajar.
- 6) Pengumpulan Data
Mahasiswa diajarkan prosedur teknis:
 - a) observasi,
 - b) wawancara,
 - c) penyebaran angket,
 - d) dokumentasi.
- 7) Analisis Data
Mahasiswa dilatih:
 - a) statistik deskriptif dan inferensial (kuantitatif),
 - b) teknik coding, kategorisasi, interpretasi (kualitatif).
- 8) Penulisan Laporan Penelitian (Sarwono:2010)
Mahasiswa menulis Bab I–Bab V secara sistematis.

3.2 Kemampuan Menulis Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

- a. Pengertian Kemampuan Menulis Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1) Latar Belakang

Menurut Sugiyono (2013) Latar belakang masalah adalah uraian yang menjelaskan kondisi ideal dan kondisi faktual yang terjadi di lapangan sehingga menimbulkan kesenjangan yang perlu diteliti. Sukmadinata (2012) Latar belakang masalah merupakan penjelasan awal yang mengemukakan alasan rasional dan empiris mengapa suatu masalah perlu diteliti secara ilmiah. Creswell (2012). Latar belakang masalah adalah bagian pendahuluan yang menggambarkan konteks penelitian serta menunjukkan pentingnya masalah yang diteliti berdasarkan fakta dan teori.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang masalah merupakan uraian yang menjelaskan kesenjangan antara kondisi ideal dan

kondisi nyata di lapangan yang didukung oleh fakta dan teori sebagai dasar perlunya suatu penelitian dilakukan.

Kemampuan menulis latar belakang adalah kemampuan menjelaskan:

- fenomena umum yang terjadi,
- masalah yang muncul,
- pentingnya penelitian dilakukan,
- dukungan teori atau data pendukung,
- kesenjangan antara harapan dan kenyataan. (Creswell:2012)

Latar belakang bertujuan meyakinkan pembaca bahwa penelitian layak dilakukan.

2) Identifikasi Masalah

Menurut Arikunto (2010) Identifikasi masalah adalah proses menginventarisasi dan merumuskan berbagai permasalahan yang muncul dari latar belakang penelitian. Sugiyono (2013). Identifikasi masalah merupakan langkah untuk merumuskan dan membatasi berbagai masalah yang ditemukan agar penelitian lebih terarah. Riduwan (2015)

Identifikasi masalah adalah penjabaran masalah-masalah penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan dan kajian awal peneliti.

Dengan demikian, identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai proses penguraian dan perumusan berbagai permasalahan penelitian yang bersumber dari latar belakang agar arah penelitian menjadi jelas dan sistematis.

Kemampuan menulis identifikasi masalah adalah kemampuan menyusun daftar masalah yang ditemukan berdasarkan fenomena dalam latar belakang (Arikunto:2010). Identifikasi masalah adalah “peta masalah” yang memunculkan banyak persoalan terkait topik penelitian.

3) Batasan Masalah

Menurut Arikunto (2010) Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Sugiyono (2013) Batasan masalah merupakan penegasan ruang lingkup penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Sukmadinata (2012) Batasan masalah adalah penentuan aspek-aspek tertentu dari masalah penelitian yang diteliti secara spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa batasan masalah adalah penetapan ruang lingkup penelitian secara jelas dan terarah agar penelitian fokus, terkontrol, dan dapat diselesaikan secara ilmiah.

Kemampuan menulis batasan masalah adalah kemampuan membatasi ruang lingkup penelitian agar fokus, jelas, dan tidak melebar (Sukmadinata:2012). Batasan masalah menghindarkan penelitian dari cakupan yang terlalu luas sehingga penelitian dapat dilakukan secara realistis.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa, antara lain:

a. Penguasaan Materi Metodologi Penelitian

Semakin baik mahasiswa memahami metode penelitian, semakin baik kualitas latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalahnya.

b. Kemampuan Membaca dan Mengolah Referensi

Kemampuan mencari literatur, memahami teori, dan mengaitkannya dengan masalah nyata sangat memengaruhi kualitas Bab I.

c. Pengalaman Penelitian

Mahasiswa yang sudah terbiasa membaca skripsi atau melakukan penelitian kecil biasanya lebih terampil menyusun Bab I.

d. Kemampuan Berpikir Kritis

Menulis latar belakang membutuhkan kemampuan menganalisis fenomena, menemukan celah (gap), dan menghubungkannya dengan teori.

e. Bimbingan atau Pengajaran Dosen

Pengajaran metodologi penelitian yang baik akan meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun Bab I.

f. Motivasi Menulis (Moleong:2014)

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih teliti, gigih, dan berusaha menyempurnakan tulisan Bab I.

c. Ciri-Ciri Kemampuan Menulis Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

➤ **Ciri Latar Belakang yang Baik**

- 1) Memulai dari uraian umum → khusus (piramida terbalik).
- 2) Mengandung fakta, data, dan teori pendukung.
- 3) Menunjukkan gap antara harapan dan kenyataan.
- 4) Menjelaskan urgensi penelitian.
- 5) Mengalir logis dan sistematis.

➤ **Ciri Identifikasi Masalah yang Baik**

- 1) Berisi daftar masalah yang muncul dari uraian latar belakang.
- 2) Masalah ditulis secara runtut dan saling berkaitan.
- 3) Berfungsi sebagai dasar pemilihan rumusan masalah.

➤ **Ciri Batasan Masalah yang Baik**

- 1) Menentukan fokus penelitian secara jelas (variabel, lokasi, subjek, waktu).
- 2) Menghindari cakupan yang terlalu luas.
- 3) Memastikan penelitian dapat dilakukan secara realistis.
- 4) Menunjukkan batas yang dapat diukur atau diamati. (Creswell:2012)

3.3 Analisis Kelebihan dan Kelemahan Bab 1 Pendahuluan yakni Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah Pada 6 Skripsi Tahun 2024

No	Judul Skripsi	Kelebihan	Kelemahan	Persentase
1.	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2023/2024	Variabel jelas; mudah dikembangkan; batasan jelas	Kurang data awal; indikator tidak lengkap	78%
2.	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2024/2025	Teori kuat; variabel relevan; identifikasi jelas	Analisis konteks kurang; batasan kurang fokus	80%

3.	Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024	Model relevan; batasan jelas; identifikasi mudah	Kurang alasan pedagogis; data minim	76%
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.	Model kuat; hasil belajar terukur; latar belakang jelas	Data lapangan minim; batasan kurang detail	79%
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025	Variabel jelas; identifikasi mudah; relevan	Alasan model lemah; data tidak lengkap	74%
6.	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAK Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 TARUTUNG KABUPATEN TAPANULI UTARA Tahun Pembelajaran 2023/2024	Media kuat; variabel relevan; identifikasi mudah	Kurang membedakan jenis media; data minim	77%

Dari keenam judul skripsi:

- 1) Nilai tertinggi: 80% (Model STAD) — karena teori kuat dan variabel mudah dirumuskan.
- 2) Nilai terendah: 74% (Direct Instruction) — karena alasan pemilihan metode kurang kuat dan batasan kurang fokus.

Rata-rata efektivitas Bab I dari 6 Skripsi Tahun 2024 adalah sebesar 77,33% (dibulatkan menjadi 77%), yang termasuk kategori baik namun perlu penguatan terutama pada:

- 1) data pendukung lapangan,
- 2) penjelasan indikator variabel,
- 3) pemfokusan batasan masalah,
- 4) alasan pemilihan model/media pembelajaran.

Informasi Penelitian

- 1) Variabel X : Pengajaran Metodologi Penelitian oleh Dosen
- 2) Populasi : Mahasiswa Agama Kristen Semester 5 Grup E
- 3) Jumlah Responden : 25 Responden

- 4) Jumlah Item Kuesioner : 10 Pertanyaan
 5) Skala Pengukuran : Dikotomi (Ya=1, Tidak=0)
 Perhitungan Total Variabel X
 Total Jawaban "Ya" = 18
 Total Jawaban "Tidak" = 7

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- 1) r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total
- 2) X = skor item
- 3) Y = skor total
- 4) N = jumlah responden

Diketahui:

- 1) N = 25
- 2) $\sum X = 1850$
- 3) $\sum Y = 1920$
- 4) $\sum X^2 = 138500$
- 5) $\sum Y^2 = 149800$
- 6) $\sum XY = 143600$

$$R_{xy} = \frac{25(143600) - (1850)(1920)}{\sqrt{[25(138500) - (1850)^2][25(149800) - (1920)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{3.590.000 - 3.552.000}{\sqrt{(3.462.599 - 3.422.500)(3.745.000 - 3.686.400)}}$$

$$R_{xy} = \frac{38.000}{\sqrt{40.000 \times 58.000}}$$

$$R_{xy} = 0,72$$

3.4 Pengaruh Pengajaran Metodologi Penelitian Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Pengajaran metodologi penelitian oleh dosen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun Bab I. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas penulisan mahasiswa, di mana sebelum pengajaran berlangsung, 75% mahasiswa belum mampu menulis latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah secara memadai. Setelah menerima pengajaran yang terstruktur meliputi teori, latihan, contoh penulisan, dan umpan balik kemampuan mahasiswa meningkat dengan rata-rata kualitas 77,33%, sehingga menunjukkan adanya perkembangan kompetensi yang nyata.

Hasil analisis statistik memperkuat temuan ini. Dari perhitungan korelasi, diperoleh koefisien hubungan (R) sebesar 0,72, yang berada pada kategori hubungan kuat. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengajaran metodologi penelitian yang diberikan dosen, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun Bab I skripsi, terutama pada aspek latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Dengan kata lain, pengajaran metodologi penelitian memiliki kontribusi yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

Nilai $R = 0,72$ juga menjelaskan bahwa variasi kemampuan mahasiswa tidak hanya berasal dari faktor internal (motivasi, literasi akademik, pengalaman menulis), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pedagogis dosen dalam menyampaikan materi metodologi penelitian. Ini selaras dengan data empiris yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menerima latihan dan umpan balik dosen menunjukkan kemampuan menulis pendahuluan yang jauh lebih baik dibanding mereka yang kurang mengikuti proses pembelajarannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran metodologi penelitian memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun Bab I skripsi. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengajaran metodologi penelitian akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa secara keseluruhan.

➤ **Kajian Teori**

Variabel Bebas (X) = Pengajaran Metodologi Penelitian

Variabel Terikat (Y) = Kemampuan Menulis Pendahuluan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengajaran metodologi penelitian oleh dosen memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis pendahuluan skripsi. Sebelum menerima pengajaran, 75% mahasiswa belum mampu menyusun Bab I secara benar, namun setelah menerima pembelajaran metodologi penelitian yang terstruktur meliputi penjelasan teori, latihan penyusunan, penggunaan rubrik, dan umpan balik dosen kemampuan mahasiswa meningkat dengan rata-rata efektivitas 77,33%.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan antara pengajaran metodologi penelitian dan kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa berada pada kategori kuat, dengan koefisien korelasi $R = 0,72$. Hal ini menandakan bahwa semakin baik kualitas pengajaran metodologi penelitian yang diberikan dosen, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Nilai determinasi 51,84% menunjukkan bahwa lebih dari separuh kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa dipengaruhi secara langsung oleh pengajaran metodologi penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran metodologi penelitian merupakan faktor yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis skripsi mahasiswa. Pembelajaran metodologi penelitian yang berkualitas akan berdampak langsung pada meningkatnya kualitas karya ilmiah mahasiswa.

5. SARAN

Pengajaran metodologi penelitian perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih praktis dan interaktif, sementara mahasiswa diharapkan lebih aktif membaca literatur dan berlatih menulis agar kemampuan akademik mereka berkembang lebih optimal. Program studi perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti akses referensi, bimbingan akademik, dan pelatihan penulisan ilmiah. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti literasi akademik atau pemanfaatan teknologi pembelajaran, guna memperkaya hasil penelitian yang ada.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Kerlinger, F. N. (1973). *Foundations of behavioral research*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, & Sunarto. (2015). *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, J. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.